

THEMATIC LEARNING STRATEGIES IN AQIDAH AKHLAK LESSONS AT IBTIDAIYYAH MADRASAH SCHOOL

Diana¹, Rohani²

¹ Institut Agama Islam (IAI) An Nur Lampung, Lampung, Indonesia

² Universitas Lampung, Lampung, Indonesia

* Diana@an-nur.ac.id

ABSTRACT	Article Info
<i>The thematic approach in the teaching and learning process is no exception to the subjects of moral aqidah in madrasas. Thematic learning models in madrasas can be said to use various models. The application of thematic learning can provide connectivity between one subject and another in order to improve and improve the quality of student learning. The application of thematic learning will help students build the meaning of new and stronger concepts and principles. The focus of attention in thematic learning lies in the process that students take when trying to understand the content of learning in line with the forms of skills that must be developed. For this reason, it is deemed necessary for all teachers to understand learning strategies and methods so that they are expected to be able to make the learning process more effective.</i>	Article history Received: 15 Maret 2022 Revised: 21 April 2021 Accepted: 19 Mei 2022 Keywords Keyword_ Strategy, Thematic Learning , Aqidah Akhlaq, Madrasah Ibtidaiyyah

PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi bagian terpenting dalam kehidupan manusia secara menyeluruh. Pendidikan juga dapat memberikan perubahan-perubahan ke arah positif bagi manusia dalam bersikap, bertindak laku, pola pikir dan proses interaksi terhadap orang lain. Sekolah formal dan non formal menjadi sarana penunjang dalam penyelenggaraan pendidikan. Dengan hadirnya pendidikan bagi anak akan mampu mengembangkan pola pikir dan pemahaman terhadap ilmu-ilmu pendidikan.

Dalam perkembangannya terdapat beberapa landasan-landasan yang menjadi kajian dalam sektor pendidikan. Landasan tersebut antara lain landasan agama, landasan sosiologi, landasan sains, dan landasan psikologi. Landasan agama merupakan salah satu bagian penting dalam usaha mencapai tujuan

pendidikan nasional. Dalam Undang-undang SISDIKNAS tujuan utama dalam pendidikan nasional yaitu pembentukan manusia yang Bertaqwa dan Berbudi pekerti yang luhur.

Proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik apabila tidak adanya timbal balik atau komunikasi edukatif antara guru dan peserta didik.¹ Mengasuh dan mendidik anak merupakan tanggung jawab semua, terutama orang tua di keluarga dan guru di sekolah. Karena keterbatasan waktu yang dimiliki orang tua dan frustasinya para pendidik dalam mendidik anak, mereka cenderung menerapkan pola pendidikan yang didapatkan dari pengalaman

¹ Ischak Suryo Nugroho, Wilda Fazmi Luvita, and Muh Hanif Muh Hanif, "METODE PEMBELAJARAN TEMATIK DAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BAGI SISWA TUNARUNGU," *Mozaic : Islam Nusantara* 7, no. 1 (April 29, 2021): 93–106, <https://doi.org/10.47776/mozaic.v7i1.178>.

masa kecil. Selain memahami akan perkembangan anak, keberhasilan pembelajaran juga sangat tergantung dari strategi dan proses pembelajaran yang dilakukan guru meskipun juga masih ditentukan oleh faktor lain seperti sarana prasarana sekolah, kondisi peserta didik, kesiapan dalam pembelajaran, dan sebagainya. Salah satu upaya untuk mensukseskan pembelajaran, dapat dilakukan dengan cara melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pembelajaran tematik. Karena Pembelajaran tematik merupakan pola pembelajaran yang mengintegrasikan pengetahuan, ketrampilan, kreativitas, nilai dan sikap pembelajaran dengan menggunakan tema. Dengan kata lain, pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang melibatkan beberapa pelajaran atau bahkan lintas rumpun mata pelajaran yang diikat dengan tema-tema tertentu. (Munir,dkk, 2005:3).

Model pembelajaran tematik juga sering disebut dengan model pembelajaran terpadu. Pembelajaran terpadu sebagai suatu konsep yang merupakan pendekatan proses belajar mengajar yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman yang bermakna kepada anak. Dikatakan bermakna karena dalam pembelajaran terpadu ini anak-anak diajak untuk memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang sudah mereka pelajari.²

Upaya meningkatkan kualitas pembelajaran pada dasarnya merupakan pemilihan dan penetapan strategi pembelajaran yang optimal guna mencapai perolehan belajar sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dalam hal ini strategi pengajaran merupakan alternative untuk meningkatkan

kualitas pembelajaran sehingga pembelajaran lebih efektif dan efisien.

Pembelajaran tematik memposisikan peserta didik sebagai pusat aktivitas. Sehingga membuka peluang bagi guru untuk mengembangkan berbagai strategi dan metodologi pembelajaran yang paling tepat di samping juga membuka ruang yang luas bagi peserta didik untuk mengalami sebuah pengalaman belajar yang lebih bermakna, berkesan dan menyenangkan.

Karena Pembelajaran tematik merupakan pola pembelajaran yang mengintegrasikan pengetahuan, ketrampilan, kreativitas, nilai dan sikap pembelajaran dengan menggunakan tema. Dengan kata lain, pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang melibatkan beberapa pelajaran atau bahkan lintas rumpun mata pelajaran yang diikat dengan tema-tema tertentu. (Munir,dkk, 2005:3)

Pembelajaran temaik terpadu merupakan salah satu pendekatan dalam pembelajaran terpadu yang merupakan suatu sitem pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individual maupun kelompok, aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistic, bermakna dan autentik.

Pendekatan ini berangkat dari teori pembelajaran yang menolak latihan atau hafalan sebagai dasar pembentukan pengetahuan dan struktur intelektual anak. Teori Pembelajaran ini dimotori para tokoh psikologi gestalt, termasuk piaget yang menekankan bahwa pembelajaran ini haruslah bermakna dan berorientasi pada kebutuhan dan perkembangan anak. Pendekatan pembelajaran terpadu lebih menekankan pada penerapan konsep belajar sambil melakukan sesuatu.

Model pembelajaran tematik terpadu adalah model pembelajaran terpadu yang menggunakan pendekatan tematik

² Fanatut Thoifah, "Efektivitas Pembelajaran Tematik Pada Materi Pendidikan Agama Islam (PAI) Di MI Hidayatul Islam Mentoro Tuban," *Madrasah: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar* 7, no. 1 (2014): 18, <https://doi.org/10.18860/jt.v7i1.3304>.

yang melibatkan beberapa muatan mata pelajaran untuk memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Dikatakan bermakna karena dalam pembelajaran tematik, siswa akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dipahaminya. Focus perhatian dalam pembelajaran tematik terletak pada proses yang ditempuh siswa saat berusaha memahami isi pembelajaran sejalan dengan bentuk-bentuk ketrampilan yang harus dikembangkan.

Metode tematik ini mengintegrasikan sikap, ketrampilan dan pengetahuan dalam proses pembelajaran. Selain itu, juga sebuah tema mengintegrasikan berbagai konsep dasar yang berkaitan. Siswa tidak belajar konsep dasar secara parsial, sehingga memberikan makna yang utuh kepada siswa seperti tercermin pada berbagai tema.³

Model pembelajaran tematik memiliki perbedaan kualitatif (*qualitatively different*) dengan model pembelajaran lain, karena sifatnya memandu peserta didik mencapai kemampuan berpikir tingkat tinggi (*higher levels of thinking*) atau keterampilan berpikir dengan mengoptimasi kecerdasan ganda (*multiple thinking skills*), sebuah proses inovatif bagi pengembangan dimensi sikap, keterampilan dan pengetahuan. Pembelajaran dengan model tematik merupakan pembelajaran yang mengintegrasikan beberapa mata pelajaran dalam bentuk tema-tema tertentu. Sehingga tidak disajikan dalam bentuk mata pelajaran melainkan dalam tematemata.⁴

³ Sri Endang Utami, "PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN TEMATIK UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA | Jurnal Paradigma Institut," Desember 8, 2015, <http://ejournal.kopertais4.or.id/mataraman/index.php/paradigma/article/view/885>.

⁴ Umu Salamah, "MODEL PEMBELAJARAN TEMATIK PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yaitu penelitian kepustakaan (*library research*) yang menggunakan buku dan literatur lain sebagai topik utama. Artinya, kajian yang kritis dan mendalam terhadap bahan pustaka yang pada hakikatnya berkaitan dengan penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data atau karya ilmiah tentang pokok bahasan penelitian atau pengumpulan data yang bersifat perpustakaan, atau untuk memecahkan masalah.⁵

PEMBAHASAN

Pendidikan menjadi bagian terpenting dalam kehidupan manusia secara menyeluruh. Pendidikan juga dapat memberikan perubahan-perubahan ke arah positif bagi manusia dalam bersikap, bertindak laku, pola pikir dan proses interaksi terhadap orang lain. Sekolah formal dan non formal menjadi sarana penunjang dalam penyelenggaraan pendidikan. Dengan hadirnya pendidikan bagi anak akan mampu mengembangkan pola pikir dan pemahaman terhadap ilmu-ilmu pendidikan.

Dalam perkembangannya terdapat beberapa landasan-landasan yang menjadi kajian dalam sektor pendidikan. Landasan tersebut antara lain landasan agama, landasan sosiologi, landasan sains, dan landasan psikologi. Landasan agama merupakan salah satu bagian penting dalam usaha mencapai tujuan pendidikan nasional. Dalam Undang-undang SISDIKNAS tujuan utama dalam pendidikan nasional yaitu pembentukan manusia yang Bertaqwa dan Berbudi pekerti yang luhur. (Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003)

SEKOLAH DASAR," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 11, no. 1 (June 2, 2014): 119–32, <https://doi.org/10.14421/jpai.2014.111-08>.

⁵ Suharsimi Arikuntoro, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : Rieneka Cipta, 2006), h. 26

Proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik apabila tidak adanya timbal balik atau komunikasi edukatif antara guru dan peserta didik.⁶ Mengasuh dan mendidik anak merupakan tanggung jawab semua, terutama orang tua di keluarga dan guru di sekolah. Karena keterbatasan waktu yang dimiliki orang tua dan frustasinya para pendidik dalam mendidik anak, mereka cenderung menerapkan pola pendidikan yang didapatkan dari pengalaman masa kecil. Selain memahami akan perkembangan anak, keberhasilan pembelajaran juga sangat tergantung dari strategi dan proses pembelajaran yang dilakukan guru meskipun juga masih ditentukan oleh faktor lain seperti sarana prasarana sekolah, kondisi peserta didik, kesiapan dalam pembelajaran, dan sebagainya. Salah satu upaya untuk mensukseskan pembelajaran, dapat dilakukan dengan cara melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pembelajaran tematik.

Karena Pembelajaran tematik merupakan pola pembelajaran yang mengintegrasikan pengetahuan, ketrampilan, kreativitas, nilai dan sikap pembelajaran dengan menggunakan tema. Dengan kata lain, pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang melibatkan beberapa pelajaran atau bahkan lintas rumpun mata pelajaran yang diikat dengan tema-tema tertentu. (Munir,dkk, 2005:3).

Model pembelajaran tematik juga sering disebut dengan model pembelajaran terpadu. Pembelajaran terpadu sebagai suatu konsep yang merupakan pendekatan proses belajar mengajar yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman yang bermakna

kepada anak. Dikatakan bermakna karena dalam pembelajaran terpadu ini anak-anak diajak untuk memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang sudah mereka pelajari.⁷

Upaya meningkatkan kualitas pembelajaran pada dasarnya merupakan pemilihan dan penetapan strategi pembelajaran yang optimal guna mencapai perolehan belajar sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dalam hal ini strategi pengajaran merupakan alternative untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga pembelajaran lebih efektif dan efisien.

Pembelajaran tematik memposisikan peserta didik sebagai pusat aktivitas. Sehingga membuka peluang bagi guru untuk mengembangkan berbagai strategi dan metodologi pembelajaran yang paling tepat di samping juga membuka ruang yang luas bagi peserta didik untuk mengalami sebuah pengalaman belajar yang lebih bermakna, berkesan dan menyenangkan.

Karena Pembelajaran tematik merupakan pola pembelajaran yang mengintegrasikan pengetahuan, ketrampilan, kreativitas, nilai dan sikap pembelajaran dengan menggunakan tema. Dengan kata lain, pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang melibatkan beberapa pelajaran atau bahkan lintas rumpun mata pelajaran yang diikat dengan tema-tema tertentu. (Munir,dkk, 2005:3)

Pembelajaran temaik terpadu merupakan salah satu pendekatan dalam pembelajaran terpadu yang merupakan suatu sitem pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individual maupun kelompok, aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistic, bermakna dan autentik.

⁶ Nugroho, Luvita, and Hanif, "METODE PEMBELAJARAN TEMATIK DAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BAGI SISWA TUNARUNGU."

⁷ Thoifah, "Efektivitas Pembelajaran Tematik Pada Materi Pendidikan Agama Islam (PAI) Di MI Hidayatul Islam Mentoro Tuban."

Pendekatan ini berangkat dari teori pembelajaran yang menolak latihan atau hafalan sebagai dasar pembentukan pengetahuan dan struktur intelektual anak. Teori Pembelajaran ini dimotori para tokoh psikologi gestalt, termasuk piaget yang menekankan bahwa pembelajaran ini haruslah bermakna dan berorientasi pada kebutuhan dan perkembangan anak. Pendekatan pembelajaran terpadu lebih menekankan pada penerapan konsep belajar sambil melakukan sesuatu.

Model pembelajaran tematik terpadu adalah model pembelajaran terpadu yang menggunakan pendekatan tematik yang melibatkan beberapa muatan mata pelajaran untuk memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Dikatakan bermakna karena dalam pembelajaran tematik, siswa akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dipahaminya. Focus perhatian dalam pembelajaran tematik terletak pada proses yang ditempuh siswa saat berusaha memahami isi pembelajaran sejalan dengan bentuk-bentuk ketrampilan yang harus dikembangkannya.

Metode tematik ini mengintegrasikan sikap, ketrampilan dan pengetahuan dalam proses pembelajaran. Selain itu, juga sebuah tema mengintegrasikan berbagai konsep dasar yang berkaitan. Siswa tidak belajar konsep dasar secara parsial, sehingga memberikan makna yang utuh kepada siswa seperti tercermin pada berbagai tema.⁸

Model pembelajaran tematik memiliki perbedaan kualitatif (qualitatively different) dengan model pembelajaran lain, karena sifatnya memandu peserta didik mencapai kemampuan berpikir tingkat

tinggi (higher levels of thinking) atau keterampilan berpikir dengan mengoptimasi kecerdasan ganda (multiple thinking skills), sebuah proses inovatif bagi pengembangan dimensi sikap, keterampilan dan pengetahuan. Pembelajaran dengan model tematik merupakan pembelajaran yang mengintegrasikan beberapa mata pelajaran dalam bentuk tema-tema tertentu. Sehingga tidak disajikan dalam bentuk mata pelajaran melainkan dalam tematera.⁹

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang menggunakan data deskriptif berupa kutipan data, gambar kata-kata tertulis atau lisan dari seseorang atau peristiwa yang diamati. Penelitian kualitatif memiliki dua tujuan utama, yaitu mendeskripsikan dan mengungkapkan dan tujuan kedua adalah mendeskripsikan dan menjelaskan.¹⁰

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman. Dalam model ini analisis data mengalir akan digunakan. Sehingga, pada prinsipnya kegiatan analisis data ini dilakukan sepanjang kegiatan penelitian (*during data collection*) dan kegiatan yang paling inti mencakup penyederhanaan data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan menarik kesimpulan (*making conclusion*).

PEMBAHASAN

A. Hakikat Strategi Pembelajaran Tematik

⁸ Sri Endang Utami, "PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN TEMATIK UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA | Jurnal Paradigma Institut."

⁹ Salamah, "MODEL PEMBELAJARAN TEMATIK PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH DASAR."

¹⁰ Sandu Siyoto, Dkk, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publing, 2015).

1. Pengertian Strategi Pembelajaran

Guru wajib mempunyai strategi dalam melakukan tugas mengajarnya. Strategi ataupun strategy ialah a plan, method, or series of activities designed to achieves a particular education goal. Dengan demikian, strategi pendidikan dimaksud selaku rancangan, tata cara maupun sebagian aktivitas yang dirancang buat menggapai tujuan pendidikan secara eksklusif. Tiap strategi dipergunakan atas bawah anggapan bila dengan strategi pendidikan tertentu proses belajar mengajar lebih bergairah (aktif), lebih kreatif, efektif serta mengasyikkan.¹¹ Adapun strategi menurut para ahli, sebagaimana dikutip oleh Rushman sebagai berikut:

- a. Menurut Kemp strategi pembelajaran adalah sebagai suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.
- b. Menurut Dick & Carey strategi pembelajaran adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk mencapai hasil belajar siswa.
- c. Menurut Moejiono strategi pembelajaran adalah kegiatan guru untuk memikirkan dan mengupayakan terjadinya konsistensi antara aspek-aspek dari komponen pembentuk system pembelajaran, dimana untuk itu guru menggunakan siasat tertentu.
- d. Menurut J.R David strategi pembelajaran adalah perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan.

Kesimpulan dari beberapa pendapat bahwa strategi merupakan tekhnis yang dirancang oleh seorang guru untuk menunjang

partisipasi didik dalam kegiatan pembelajaran baik itu pemanfaatan metode, pendekatan maupun sumber belajar untuk mencapai hasil belajar siswa yang efektif serta efisien.¹²

2. Pengertian Pembelajaran Tematik

a. Hakikat pembelajaran

Hakikat Pembelajaran merupakan perkembangan dari istilah pengajaran, dan istilah- istilah belajar mengajar yang dapat kita perdebatkan, alias kita abaikan saja yang penting makna dari ketiganya. Pembelajaran yaitu suatu upaya yang dilakukan oleh seorang guru atau pendidik untuk membelajarkan siswa yang belajar. Pada pembelajaran formal (sekolah), pembelajaran ialah tugas yang dibebankan kepada guru, sebab guru ialah tenaga professional yang dipersiapkan buat itu. Pendidikan disekolah semakin berkembang dari pengajaran yang bersifat tradisional sampai dengan system modern. Kegiatan pendidikan bukan lagi semata- mata kegiatan kegiatan mengajar yang mengabaikan kegiatan belajar, yaitu sekadar menyiapkan pengajaran dan melaksanakan prosedur mengajar dalam pembelajaran tatap muka. Akan tetapi, kegiatan pembelajaran lebih kompleks lagi dan dilaksanakan dengan pola- pola pembelajaran yang bervariasi.¹³

b. Pembelajaran tematik

Pembelajaran Tematik adalah pendidikan terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan bebarapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada murid. Tema yaitu pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan. Kata tematik disamakan dengan terpadu yang mana para siswa dapat mengeksplorasi pengetahuan mereka dalam berbagai mata pelajaran yang

¹¹ Abd Kadir, Hanun Asrohah, Pembelajaran Tematik (Jakarta;PT Raja Gravindo Persada,2014),118.

¹² Rushman, Pembelajaran Tematik Terpadu (Jakarta;PT Raja Gravindo Persada, 2015), 185-186.

¹³ Toto Ruhimat dkk, Kurikulum dan Pembelajaran (Jakarta;PT Raja Gravindo Persada, 2011), 128.

berkaitan dengan aspek- aspek tertentu dari lingkungan mereka yang mana keterampilan pengetahuan dikembangkan dan diterapkan dilebih dari satu wilayah studi.

Bagi Depdiknas 2006: 5) pendidikan tematik pada dasarnya ialah model kurikulum terpadu yang mengenakan tema guna mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman yang bermakna kepada peserta didik. Bagi Hadi Subroto kalau pendidikan terpadu merupakan pendidikan yang dimulai dengan sesuatu pokok bahasan ataupun tema tertentu yang berhubungan dengan pokok bahasan lain konsep tertentu berhubungan dengan konsep lain yang dicoba secara otomatis ataupun direncanakan, baik dalam satu bidang riset ataupun lebih, serta dengan bermacam- macam pengalaman belajar anak, hingga pendidikan jadi lebih bermakna.¹⁴

Bagi Majid yang dilansir oleh Sa' dun Akbar serta Iffah Qurotul A' yun dkk melaporkan kalau pendidikan tematik ialah sesuatu pendekatan dalam pendidikan yang menghubungkan bermacam bidang riset yang mencerminkan dunia nyata disekeliling siswa serta dalam rentang keahlian, dan pertumbuhan anak.

Bagi Sri Anitah yang dilansir oleh Trianto dalam bukunya meningkatkan model pendidikan tematik melaporkan kalau pendidikan terpadu selaku sesuatu konsep yang memakai pendekatan pendidikan yang mengaitkan konsep-konsep secara terkoneksi baik secara inter maupun antar mata pelajaran. Terjalannya ikatan antar tiap konsep secara terpadu, hendak memfasilitasi siswa buat aktif terlibat dalam proses pendidikan serta mendesak siswa buat menguasai konsep - konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman - pengalaman langsung serta menghubungkannya dengan pengalaman - pengalaman nyata. Dengan demikian

sangat dimungkinkan hasil belajar yang diperoleh siswa hendak lebih bermakna dibanding bila cuma dengan metode drillmerespon isyarat ataupun signal dari guru yang diberikan secara terpisah- pisah.

Kesimpulan dari komentar tersebut kalau pembelajaran tematik merupakan sesuatu pendekatan dalam sesuatu kegiatan pembelajaran yang dimulai dengan satu pokok bahasan berhubungan dengan pokok bahasan yang lain dalam satu mata pelajaran ataupun antar mata pelajaran sehingga bisa membagikan pengalaman bermakna kepada partisipan didik. Pendidikan terpadu mempunyai makna berarti dalam aktivitas belajar mengajar. Terdapat sebagian alasan yang mendasarinya, antara lain selaku berikut:

- a. Dunia anak merupakan dunia nyata. Tingkatan pertumbuhan mental anak senantiasa diawali dengan sesi berpikir nyata. Dalam kehidupan tiap hari, mereka tidak memandang mata pelajaran itu sendiri, mereka memandang objek ataupun kejadian yang didalamnya muat beberapa konsep/ modul sebagian mata pelajaran.
- b. Proses uraian anak terhadap sesuatu konsep dalam sesuatu kejadian/ objek lebih terorganisir.
- c. Proses uraian anak terhadap sesuatu konsep dalam sesuatu objek sangat bergantung pada pengetahuan yang telah dimiliki anak tadinya.
- d. Pendidikan hendak lebih bermakna pendidikan hendak lebih bermakna jika pelajaran yang telah dipelajari siswa bisa dimanfaatkan buat menekuni modul selanjutnya. Pendidikan terpadu sangat berpeluang buat menggunakan pengetahuan tadinya.
- e. Berikan kesempatan siswa buat meningkatkan keahlian diri Pendidikan terpadu berikan kesempatan siswa buat meningkatkan 3 ranah sasaran pembelajaran secara bertepatan.

¹⁴ Abdul Majid, Pembelajaran Tematik Terpadu (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2014),80.

Ketiga ranah sasaran pembelajaran itu meliputi perilaku, keahlian serta pengetahuan.

- f. Menguatkan keahlian yang diperoleh keahlian yang diperoleh dari satu mata pelajaran hendak silih menguatkan keahlian yang diperoleh dari mata pelajaran lain.
- g. Efisiensi waktu guru bisa lebih mengirit waktu dalam menyusun persiapan mengajar. Tidak cuma siswa, guru juga bisa belajar lebih bermakna terhadap konsep- konsep yang hendak diajarkan.¹⁵

Bagi Prabowo yang dilansir oleh Trianto dalam bukunya model pendidikan terpadu kalau langkah- langkah pendidikan terpadu merupakan selaku berikut:

- 1) Sesi Perencanaan
 1. Memastikan kompetensi dasar
 2. Memastikan indikator serta hasil belajar
- 2) Langkah yang ditempuh guru menyampaikan konsep pendukung yang harus dipahami siswa.
 1. Mengantarkan konsep- konsep pokok yang akan dipahami siswa
 2. Mengantarkan keahlian proses yang akan dikembangkan
 3. Mengantarkan perlengkapan serta bahan yang dibutuhkan
 4. Mengantarkan persoalan kunci
- 3) Sesi pelaksanaan

Pengelolaan kelas, dimana kelas dipecah dalam beberapa kelompok

 1. Aktivitas proses.
 2. Aktivitas pencacatan data.
 3. Diskusi.
- 4) Evaluasi
 - a. Penilaian proses
 1. Ketepatan hasil pengamatan

2. Ketepatan penataan perlengkapan serta bahan
3. Ketepatan menganalisis data

b. Penilaian hasil
Kemampuan konsep- konsep cocok indicator yang sudah diresmikan.

c. Penilaian psikomotorik
Kemampuan pemakaian perlengkapan ukur.

- d. Khasiat Pendidikan Tematik
 1. Khasiat pendidikan tematik adalah:
 2. Atmosfer kelas yang aman serta menyenangkan
 3. Memakai kelompok kerja sama, kerja sama, kelompok belajar, serta strategi pemecahan konflik yang mendesak partisipan didik buat memecahkan permasalahan.

5) Mengoptimasi area belajar selaku kunci kelas yang ramah otak.

6) Partisipan didik secara kilat serta pas waktu mampu memproses data. Proses itu tidak hanya memegang ukuran kuantitas serta kualitas mengeksplorasi konsep- konsep baru serta membantu partisipan didik meningkatkan pengetahuan secara siap.

Modul pendidikan yang di informasikan oleh guru bisa diaplikasikan langsung oleh partisipan didik dalam kehidupannya sehari- hari. Partisipan didik yang relative mengalami keterlambatan buat menyelesaikan program belajar bisa dibantu oleh guru dengan metode memberikan tutorial spesial serta mempraktikkan prinsip belajar tuntas. Program pendidikan yang bertabiat ramah otak membolehkan guru buat mewujudkan

¹⁵ Tianto, Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia dini (Jakarta:Kencana Pranada Media Grub), 147.

ketuntasan belajar dengan mempraktikkan alterasi evaluasi.¹⁶

Landasan Pendidikan tematik

Landasan pendidikan tematik bersumber pada materi sosialisasi kurikulum 2013 yang diberikan oleh kemendikbud merupakan selaku berikut:

1) Landasan Filosofis terdiri dari hal-hal berikut:

- a. Progresivisme ialah proses pendidikan perlu ditekankan pada pembuatan kreativitas, pemberian beberapa aktivitas, atmosfer yang alamiah dan mencermati pengalaman siswa.
- b. Konstruktivisme ialah siswa mengontruksi pengetahuannya lewat interaksi dengan objek, fenomena, pengalaman serta lingkungannya.
- c. Humanisme ialah memandang siswa dari segi keunikan atau kekhasannya, kemampuan, serta motivasi yang dimilikinya.

2) Landasan psikologis terdiri atas hal-hal berikut ini:

- a. Psikologi pertumbuhan siswa ialah buat menentukan tingkatan keluasan serta kedalaman isi modul sesuai dengan sesi pertumbuhan siswa.
- b. Psikologi belajar ialah buat memastikan bagaimana isi ataupun modul pendidikan di informasikan kepada siswa serta gimana siswa wajib mempelajarinya.

3) Landasan Yuridis ialah kebijakan ataupun peraturan terkait dengan penerapan pendidikan tematik disekolah bawah terdiri atas:

- a. UU Nomor. 23 tahun 2012 tentang proteksi anak yang

melaporkan kalau tiap anak berhak mendapatkan pembelajaran serta pengajaran dalam rangka pengembangan karakter serta tingkat kecerdasan cocok dengan atensi serta bakatnya (pasal 9).

- b. UU Nomor. Tahun 2003 tentang system pendidikan nasional melaporkan kalau partisipan didik pada tiap satuan pembelajaran berhak mendapatkan pelayanan pembelajaran cocok dengan bakat, minat serta kemampuannya (bab V pasal 1b).¹⁷

3. Prinsip- prinsip Strategi Pendidikan Tematik

Sebagian prinsip- prinsip strategi pendidikan tematik antara lain:

a. Berorientasi pada tujuan

Tujuan dalam system pendidikan terpadu ialah arah yang wajib dituju buat menggapai hasil. Seluruh energi upaya yang dicoba seluruh pihak dalam pendidikan itu baik guru ataupun wajib berorientasi pada tujuan. Dengan demikian daya guna sesuatu strategi pendidikan tematik didetetapkan oleh tujuan yang bisa dicapai ataupun dengan analisis terhadap isi seseorang guru bisa memilah sesuatu strategi pendidikan tematik berdasar tujuannya. Untuk seseorang guru yang mau menanamkan uraian serta penafsiran pada anak didiknya pastinya ia lebih memilah dengan metode ceramah, Tanya jawab atau dialog. Namun apabila mana seseorang guru ingin memperlihatkan sesuatu proses kepada anak didiknya pastinya hendak sangat pas bilamana dia memilih demosntrasi.

b. Kegiatan anak didik

Banyak perihal yang butuh dicoba oleh seseorang anak didik dalam belajar, baik

¹⁶ Andi Praswoto, Pengembangan Bahan Ajar Tematik (Jakarta:Diva Pres, 2013), 106.

¹⁷ Ibid, 81.

aktivitas bertabiat raga serta psikis ataupun kerja sama keduanya. Tujuannya merupakan mendorong terbentuknya kegiatan anak didik yang secara langsung dapat diamati itu merupakan kegiatan raga, sebab perihal demikian lebih gampang diukur. Meski demikian, sesungguhnya aktifitas psikis kadang-kadang termanifestasi dalam aktivitas raga.

c. Individualitas

Aktivitas guru dalam kelas merupakan mengajar sebaliknya mengajar merupakan usaha meningkatkan setiap orang anak didik supaya secara raga ataupun psikis terus tumbuh mencapai kesempurnaannya. Hingga usaha pendidikan yang dicoba oleh seseorang guru pada dasarnya merupakan berorientasi pada pertumbuhan fisik ataupun psikis anak didik secara maksimal. Demikian dalam pemilihan strategi pendidikan tematik wajib secara menuju tercapainya pertumbuhan anak didik.

d. Integritas

Aspek kepripadian anak didik terdiri dari aspek jasmani serta aspek rohani. Seluruh aspek yang terdapat dalam individu anak haruslah dibesarkan secara terpadu buat mendapatkan hasil keharmonisan pertumbuhan fisik serta psikis. Pengembangan salah satu aspek saja dari dua aspek karakter itu menyalahi kodrat kepribadiannya sebab dia tumbuh kearah yang tidak balance.

e. Interaktif

Belajar serta pendidikan pada hakikatnya adalah interaksi antara guru, anak didik serta lingkungannya, baik yang bertabiat material ataupun social. Dalam interaksinya ini anak didik mendapatkan bermacam data, pengetahuan serta pengalaman, baik lewat pancainderanya ataupun lewat proses merenung serta berfikir. Namun yang jelas kalau tanpa interaksi dengan apapun maupun dengan

siapa juga hingga tidak terjalin belajar dan pendidikan.

f. Inspiratif

Dalam belajar ataupun pendidikan dimungkinkan terbentuknya inspirasi. Proses pendidikan ialah proses yang inspiratif, yang membolehkan anak didik memperoleh pengetahuan baru lewat kerja kreatif dan imajinasinya. Kala anak didik berhubungan dengan bermacam pihak tercantum lingkungannya, hingga terjadi pergantian pengetahuan serta pengalamannya, sehingga keahlian kreatifnya ataupun keahlian imajinasinya dapat memperoleh inspirasi baru. Oleh sebab itu, strategi seseorang wajib sanggup meningkatkan ataupun sangat tidak memilah salah satu strategi yang sanggup mengembangkan inspirasi anak didik gram.

g. Menyenangkan

Proses belajar serta pendidikan tidaklah proses penjinakan, lewat proses meningkatkan kreatifitasnya anak didik. Perihal demikian halnya dapat dicapai bilamana anak didik terbebas dari bermacam beban secara fisik ataupun psikis. Beban disini merupakan suatu yang menekan anak didik sehingga dia merasa terpaksa untuk menanggungnya. Namun suatu yang bagi ukuran seseorang berat, namun membagikan kesenangan untuk anak didik tercantum beban yang memforsir.

h. Menantang

Proses belajar serta pendidikan ialah suatu proses buat menggapai tujuan serta hasil tertentu. Tujuan serta hasil belajar serta pendidikan hendak terus menjadi optimal serta optimal bilamana membagikan tantangan untuk mengeksplorasi keahlian anak didik, serta bukan ialah ulangan ataupun semata-mata memorizing terhadap pengetahuan serta pengalaman yang telah dipunyai anak. Namun bilamana proses belajar serta pembelajaran

menantang anak didik buat meningkatkan kemampuan raga ataupun psikis anak didik.

i. Membagikan motivasi

Motivasi bisa dimaksud selaku dorongan yang membolehkan anak didik buat berperan ataupun melakukan suatu, sebab terdapatnya kebutuhan anak didik terhadap suatu itu. Belajar serta pendidikan sepatutnya selalu berorientasi kepada suatu yang diperlukan oleh anak didik, kebutuhan anak didik bertambah hingga motivasinya ikut bertambah. Dengan motivasi yang tinggi membolehkan tercapainya hasil belajar yang optimal. Motivasi pula bisa dikatakan sebagai serangkaian usaha buat sediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seorang ingin serta mau melakukan suatu, serta apabila dia tidak suka, hingga hendak berupaya untuk meniadakan ataupun mengelakkan perasaan tidak suka itu.¹⁸

4. Ciri Strategi Pendidikan Tematik

Strategi pendidikan tematik mempunyai ciri adalah sebagai berikut¹⁶:

- a. Berpusat pada anak. Dalam proses pendidikan anak jadi pertimbangan utama dalam proses pendidikan.
- b. Berikan pengalaman langsung. Dalam pembelajaran terpadu sepanjang bisa jadi diupayakan memberikan pengalaman langsung atas modul belajar.
- c. Pembelajaran mata pelajaran tidak jelas. Terjalin fusi atau integrasi beberapa mata pelajaran yang dibahas sesuai dengan kebutuhan serta tema.
- d. Penyajian bermacam konsep mata pelajaran dalam suatu proses pendidikan karenanya terdapatnya tema dan ulasan membutuhkan uraian dari bermacam sudut pandang, hingga dengan sendirinya hendak terjalin penyajian

konsep yang bertepatan dari sebagian mata pelajaran.

- e. Fleksibel maksudnya tidak menjajaki pola bahasan yang ada pada struktur mata pelajaran, pemakaian tema yang bermacam- macam serta dalam pemilihan serta pemakaian media dan tata cara pendidikan.
- f. Hasil belajar bisa tumbuh cocok atensi dan kebutuhan anak sebab pendidikan disesuaikan dengan ciri siswa.¹⁹

C. Strategi Pendidikan Aqidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah

Secara universal, belajar bisa dimaksud selaku proses pergantian sikap, akibat interaksi orang dengan area. Jadi pergantian sikap merupakan hasil belajar. Maksudnya seorang dikatakan sudah belajar, bila dia bisa melaksanakan suatu yang tidak bisa dicoba tadinya.

Aqidah Akhlak ialah mata pelajaran yang mempunyai donasi dalam membagikan motivasi kepada partisipan didik buat mempraktikan akhlak angkatan laut(AL) karimah serta adab islami dalam kehidupan tiap hari selaku perwujudan dari keimanannya kepada Allah SWT, malaikat- Nya, Kitab- kitab- Nya, Rasul- rasul- Nya, dan Qada serta Qadar.

Tetapi demikian buat menggapai tujuan(kenaikan keimanan serta pembuatan akhlak angkatan laut(AL) karimah) tersebut bukanlah gampang, dibutuhkan strategi/ tata cara yang pas dalam proses pembelajarannya.

Tata cara pendidikan bisa dimaksud selaku model ataupun pendekatan pendidikan tergantung pada ciri pendekatan ataupun strategi yang diseleksi. Misalnya tata cara tanya jawab, dialog, eksperimen serta lain-lain. Iktikad sebutan pendekatan dalam

¹⁸ Lif Khoiru Ahmadi Dan Sofan Amri, Pengembangan & Model Pembelajaran Tematik Integratif (Jakarta:PT Prestasi Pustakarya, 2014), 224.

¹⁹ Sadun dkk, Implementasi Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar (Bandung:PT Remaja Rosdakarya,2016), 17-18.

kajian ini yakni pendekatan terhadap segala faktor terpaut dalam pendidikan.

Tata cara pendidikan berusia ini pada biasanya memakai pendekatan sistem (system approach). Dengan pendekatan ini pendidikan ditatap selaku sesuatu sistem. Sesuatu sistem memiliki beberapa komponen yang silih berhubungan serta berhubungan dalam rangka menggapai tujuan. Sistem pendidikan pula memiliki beberapa komponen, ialah modul, tata cara, perlengkapan, serta penilaian. Seluruh komponen itu silih berhubungan dalam rangka menggapai tujuan pendidikan.

Tata cara pendidikan bisa diresmikan oleh guru dengan mencermati tujuan serta modul pendidikan. Pertimbangan pokok dalam memastikan tata cara pendidikan terletak pada keefektifan proses pendidikan. Pasti saja orientasi kita merupakan kepada siswa belajar. Jadi tata cara pendidikan yang digunakan pada dasarnya cuma berperan selaku tutorial supaya siswa belajar.²⁰

Pendekatan yang ditempuh dalam pendidikan Aqidah Akhlak merupakan pendekatan Contextual Teaching and Learning (pendidikan kontekstual).

1. Pendekatan Kontekstual (Contextual Teaching and Learning)

Pendidikan Kontekstual ataupun Contextual Teaching and Learning (CTL) ialah sesuatu pendekatan yang membagikan peluang kepada siswa buat mengaplikasikan apa yang dipelajarinya di kelas. Pendidikan kontekstual terfokus pada pertumbuhan ilmu, uraian, keahlian siswa, serta pula uraian kontekstual siswa tentang ikatan mata pelajaran yang dipelajarinya dengan dunia nyata. Pendidikan hendak bermakna bila guru

lebih menekankan supaya siswa paham relevansi apa yang mereka pelajari di sekolah dengan suasana kehidupan nyata dimana isi pelajaran hendak digunakan. (John Dewey (1918)) / (Depdiknas, 2004: 18). Dengan demikian pendidikan kontekstual mengutamakan pada pengetahuan serta pengalaman ataupun dunia nyata (Real Word Learning), berpikir tingkatan besar, berpusat pada siswa, siswa aktif, kritis, kreatif, membongkar permasalahan, siswa belajar mengasyikkan, menyenangkan, serta tidak membosankan.

2. Pelaksanaan Pendidikan Kontekstual

Pelaksanaan pendidikan kontekstual mengaitkan 7 tugas utama pendidikan efisien. 7 tugas utama tersebut antara lain:

- a. Konstruktivisme, ialah meningkatkan pemikiran siswa hendak belajar lebih bermakna dengan metode bekerja sendiri, menciptakan sendiri, serta mengkonstruksi sendiri pengetahuan barunya.
- b. ialah meningkatkan watak mau ketahui siswa dengan bertanya. Lewat proses bertanya, siswa hendak sanggup jadi pemikir yang profesional serta mandiri. Mereka dirangsang buat sanggup meningkatkan ilham/ gagasan serta pengujian baru yang inovatif, meningkatkan tata cara serta metode buat bertanya, bertukar komentar, serta berhubungan.
- c. Menciptakan (inquiry), ialah melakukan sepanjang bisa jadi aktivitas inquiry buat seluruh topik. Misalnya siswa dimohon buat mencari contoh- contoh kejadian- kejadian/ ciptaan- ciptaan Allah yang menampilkan fakta ataupun ciri Kebesaran, Kekuasaan serta Kemahaan Allah.
- d. Learning Community, ialah menghasilkan warga belajar (belajar

²⁰ Sardirman, Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), 75.

dalam kelompok). Siswa hidup dalam area warga tempat tinggalnya ataupun di dekat sekolah. Dengan demikian, warga bisa dijadikan sumber energi buat meningkatkan uraian pendidikan kontekstual.

e. Pemodelan(Modeling), ialah memperkenalkan model selaku contoh pendidikan. Siswa hendak gampang menguasai serta mempraktikkan proses serta hasil belajar bila dalam pendidikan guru menyajikan wujud sesuatu model bukan cuma berupa lisan.

f. Refleksi(Reflection), ialah melaksanakan refleksi akhir pertemuan pendidikan. Refleksi ini ialah ringkasan dari pendidikan yang sudah di informasikan guru. Siswa mengatakan, lisan ataupun tulisan apa yang sudah mereka pelajari. Refleksi ini dapat berupa aktivitas penyusunan mandiri tentang suatu ringkasan dari hasil pendidikan yang sudah diikutinya.

Evaluasi sesungguhnya(authentic assesment), ialah melaksanakan evaluasi yang sesungguhnya dengan bermacam metode, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, ataupun psikomotorik siswa.²¹

3. Tata cara Pendidikan Kontekstual

Tata cara yang dicoba dalam pendidikan kontekstual Akidah Akhlak adalah ceramah, simulasi(suri tauladan) serta pula tata cara latihan serta pembiasaan.

Tata cara Ceramah

Tata cara ceramah bisa ditatap selaku sesuatu metode penyampaian pelajaran dengan lewat penuturan. Tata cara ceramah ini tercantum klasik. Tetapi penggunaannya sangat terkenal. Banyak

guru menggunakan tata cara ceramah dalam mengajar, oleh sebab penerapannya sangat simpel, tidak membutuhkan pengorganisasian yang rumit. Ceramah digunakan kala menarangkan pelajaran yang pastinya diiringi oleh contoh kenyataan kehidupan yang berkaitan dengan modul yang di informasikan, mulai dari peristiwanya, sebabnya serta pula akibat yang hendak diterimanya nanti.

Tata cara Simulasi/ Suri Tauladan/ Modelisasi

Tata cara simulasi(contoh/ suri tauladan) merupakan tata cara yang sangat pas dalam pendidikan Akidah Akhlak ini, sebab walaupun bagaimanapun akhlak kita selaku seseorang pendidik hendak jadi contoh yang berarti buat partisipan didik. Sebagaimana Rosulpun berikan contoh kepada umatnya dalam gerak gerik kehidupan.

Tata cara Latihan serta Pembiasaan

Buat tingkatan keimanan serta akhlak selaku manivestasi dari pendidikan Akidah serta Akhlak dibutuhkan latihan serta pembiasaan secara berulang- ulang oleh guru di sekolah ataupun oleh orang tua dirumah. sebab walaupun bagaimanapun kecakapan hidup siswa(life skill) butuh dibina serta dibiasakan buat tetap berpikir serta berakhlak fositif. Disamping itu pula pembuatan akhlak angkatan laut(AL) mahmudah

Sangatlah susah bila tidak dilatih serta dibiasakan. Peranan orang tua serta area hendak sangat memastikan sekali dalam perihal ini. Bila siswa hidup dalam keluarga yang kurang baik akhlaknya, hingga pembelajaran disekolah menimpa akhlak tidak dapat terealisasikan sebab anak hendak memandang akhlak orang tua ataupun saudaranya yang lain, demikian juga area. Oleh sebab itu kerja sama antara

²¹ Deni Kurniawan, Pembelajaran terpadu tematik (Bandung: Alfabeta,2014),92.

sekolah, orang tua siswa, dan para tokoh-tokoh warga sangatlah dibutuhkan dalam pembinaan serta pembiasaan akhlak angkatan laut(AL) mahmudah ini.²²

KESIMPULAN

Strategi merupakan tekhnis yang dirancang oleh seorang guru untuk menunjang partisipan didik dalam kegiatan pembelajaran baik itu pemanfaatan metode, pendekatan maupun sumber belajar untuk mencapai hasil belajar siswa yang efektif serta efisien.

Hakikat Pembelajaran merupakan perkembangan dari istilah pengajaran, dan istilah-istilah belajar mengajar yang dapat kita perdebatkan, alias kita abaikan saja yang penting makna dari ketiganya. Pembelajaran yaitu suatu upaya yang dilakukan oleh seorang guru atau pendidik untuk membelajarkan siswa yang belajar.

Pembelajaran tematik merupakan sesuatu pendekatan dalam sesuatu kegiatan pembelajaran yang dimulai dengan satu pokok bahasan berhubungan dengan pokok bahasan yang lain dalam satu mata pelajaran ataupun antar mata pelajaran sehingga bisa membagikan pengalaman bermakna kepada partisipan didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Andi. Pengembangan Bahan Ajar Tematik. Jogjakarta:Diva Pres, 2013.
- Hanun Asrohah, Abd Kadir. Pembelajaran Tematik. Jakarta:PT Raja Gravindo, 2014.
- Kurniawan, Deni. Pembelajaran Terpadu Tematik. Bandung:Alfabeta, 2014.
- Majid, Abdul. Pembelajaran Tematik Terpadu. Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Nugroho, Ischak Suryo, Wilda Fazmi Luvita, and Muh Hanif Muh Hanif.

2021. “METODE PEMBELAJARAN TEMATIK DAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BAGI SISWA TUNARUNGU.” *Mozaic : Islam Nusantara* 7 (1): 93–106. <https://doi.org/10.47776/mozaic.v7i1.178>.

- Praswoto, Andi. Pengembangan Bahan Ajar Tematik. Jakarta:Diva Pres, 2013.
- Ruhimat, Toto. Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta:PT Raja Gravindo, 2011.
- Rusman. Pembelajaran Tematik Terpadu. Jakarta:PT Raja Gravindo, 2015.
- Sadun. Implementasi Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2016.
- Sardirman. Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar. Jakarta:PT Raja Gravindo Persada,2011.
- Sofan Amri, Lif Khoiru Ahmadi. Pengembangan & Model Pembelajaran Tematik Integratif. Jakarta:Diva Pres, 2008.
- Salamah, Umu. 2014. “MODEL PEMBELAJARAN TEMATIK PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH DASAR.” *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 11 (1): 119–32. <https://doi.org/10.14421/jpai.2014.111-08>.
- Sri Endang Utami. 2015. “PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN TEMATIK UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA | Jurnal Paradigma Institut,” December. <http://ejournal.kopertais4.or.id/mata-raman/index.php/paradigma/article/view/885>.
- Tianto. Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini. Jakarta:Kencana Pranada Media Grub, 2012.

²² Andi dkk, Pengembangan Bahan Ajar Tematik (Jogjakarta:Diva Pres , 2013), 179-180.

Thoifah, I' anatut. 2014. "Efektivitas Pembelajaran Tematik Pada Materi Pendidikan Agama Islam (PAI) Di MI Hidayatul Islam Mentoro Tuban." *Madrasah: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*

Dasar 7 (1): 18.

<https://doi.org/10.18860/jt.v7i1.3304>

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS, Bandung, Citra Umbara, 2010

.